



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber  
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya  
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Kata pertunjukan di Indonesia, biasanya ditambahkan dengan kata 'seni' didepanya yang memiliki arti tontonan yang bernilai seni dan diklasifikasikan sesuai dengan genrenya seperti drama, tari, dan musik yang disajikan sebagai sebuah pertunjukan di depan penonton. Seni pertunjukan tradisional di Indonesia menjadi aset yang penting dalam melestarikan kebudayaan daerah sekaligus menjaga jati diri bangsa. Pertunjukan merupakan aktivitas yang mencakup ritual, permainan, hiburan, olahraga dan lain-lain. Seni pertunjukan terdiri dari berbagai macam cabang yaitu, seni tari, seni teater, seni karawitan, dan seni musik. Banyaknya jenis seni pertunjukan tentu saja berpengaruh pada perbedaan kesenian di tiap-tiap daerah. Hal ini diperkuat oleh pendapat Sudibyo:

"Kesenian yang lahir dari masyarakat di suatu daerah pasti tidak terlepas dari kebiasaan masyarakat tersebut, karena berdasarkan sejarahnya kesenian tradisional asli daerah adalah jenis kesenian yang tumbuh, berasal, dan berkembang di daerah itu." (Sudibyo, 2003 : 15)

Berdasarkan hal tersebut, terlihat bahwa perbedaan kesenian tradisional di tiap-tiap daerah terbentuk karena perubahan pola hidup, kebiasaan, dan sejarah itu sendiri. Salah satu di antaranya adalah ansambel *talempong gandang lasuang*. Kesenian ini hidup dan berkembang di Desa Sikapak Timur, Kecamatan Pariaman Utara, Kota Pariaman,



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber  
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya  
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Sumatera Barat. Instrumen ansambel *talempong gandang lasuang* terdiri dari satu buah *gandang* (gendang), sebuah *lasuang* (lesung) (alat yang terbuat dari kayu untuk menumbuk padi pada umumnya), dan lima buah *talempong* yang diletakkan di atas *rea*. *Talempong gandang lasuang* memiliki beberapa repertoar lagu yaitu; *Si Siti, Joget, Kureta Mandaki, Tarakolak-kolak, Gadabah Mudiak Aia, dan Hoyak Ambacang*.

Kesenian ini tergolong ke dalam jenis seni pertunjukan rakyat jika dilihat dari karakteristik penyajiannya dalam pertunjukan. Dahulunya kesenian ini digunakan sebagai media untuk menghibur ibu-ibu yang sedang memasak di dapur pada upacara perkawinan, pengangkatan penghulu, dan *turun mandi*. (Harfi Noval Andra, 2017:3) Awalnya *talempong gandang lasuang* belum dipertunjukkan di atas pentas seperti saat sekarang, kesenian ini hanya hadir di dalam dapur saja. Kesenian ini dahulunya tidak dicampur tangani oleh laki-laki, karena mayoritas laki - laki di Sikapak Timur enggan untuk berkumpul dengan para wanita yang bukan *mukhrim*-nya, apalagi di dapur. (Erlina, Wawancara 17 Oktober 2017 di Desa Sikapak Timur)

Secara sadar ataupun tidak sadar mayoritas laki - laki di Sikapak Timur, memberi ruang tersendiri dan menyatakan walaupun tidak secara lisan, bahwa daerah perempuan itu ada di dapur. Bagi para laki - laki yang ingin melihat atau mendengar pertunjukan *talempong gandang lasuang* hanya bisa melihat dan mendengar dari kejauhan.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber  
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya  
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Keunikan dari kesenian ini terletak pada pemain musiknya yang rata-rata adalah ibu-ibu yang berumur paruh baya yang memasak di dapur sambil menumbuk bahan makanan dan saling berbalas pantun. Pantun yang diutarakan berfungsi sebagai media untuk mengungkapkan perasaan-perasaan dari para pemain *talempong gandang lasuang* itu sendiri dan wanita yang ada di sekitaran dapur, ada yang mengutarakan perasaannya sebagai seorang janda, sebagai wanita tua yang telah kehilangan kecantikannya, dan lain sebagainya. (Syamsidar, Wawancara, 17 Oktober 2017 di Desa Sikapak Timur)

Seiring berkembangnya zaman, banyak perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat, termasuk masyarakat Desa Sikapak Timur, sehingga kesenian *talempong gandang lasuang* tidak lagi eksis dan mulai tergeser oleh organ tunggal dan bahkan sempat mati suri.

Pada Tahun 2011 Susandra Jaya (seorang tenaga pengajar dari ISI Padang Panjang), membawa para mahasiswa ISI Padangpanjang untuk mengapresiasi kesenian yang ada di Kota Pariaman dan sekitarnya, di antaranya: *katumbak*, *gandang tambua*, dan *talempong gandang lasuang*. Setelah melihat dan mendengar pertunjukan *katumbak* dan *gandang tambua*, Susandra Jaya beserta rombongan melanjutkan untuk menikmati pertunjukan *talempong gandang lasuang*. Para seniman tradisional pada saat itu memainkan sebuah lagu yang agak mirip dengan lagu *Kureta Mandaki*, namun tercampur dengan repertoar lagu lain yang ada pada *talempong*



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

*gandang lasuang*. Setelah pertunjukan Susandra Jaya menanyakan kepada para seniman tradisional, kenapa lagunya tercampur. Para seniman tradisional mengaku, bahwa mereka telah lupa dengan beberapa repertoar lagu dan mencampurkan apa-apa saja yang mereka ingat.

Untungnya pada tahun 1993 di ASKI Padangpanjang, *talempong gandang lasuang* sempat menjadi materi kuliah yang diajarkan kepada para mahasiswa. Materi-materi lagu *talempong gandang lasuang* yang diajarkanpun masih teringat jelas oleh Susandra Jaya. Susandra Jaya lalu memainkan dan mengingatkan kembali repertoar lagu yang dilupakan oleh seniman tradisi. Saat mendengar lagu-lagu yang dimainkan oleh Susandra Jaya, para seniman tradisi teringat kembali beberapa lagu yang sempat terlupa dan meminta kepada Susandra Jaya untuk diajarkan kembali repertoar-repertoar lagu tersebut.

Susandra Jaya lalu mengajak Yurnalis untuk merevitalisasi kesenian ini karena perihatin dengan hal yang terjadi terhadap kesenian *talempong gandang lasuang*. Saat turun ke lapangan Susandra Jaya dan Yurnalis mengajarkan repertoar lagu yang ada pada *talempong gandang lasuang* kepada para seniman tradisi, sampai mereka bisa. Akan tetapi terdapat kekhawatiran lain terhadap kelangsungan hidup kesenian ini kedepannya. Maka dari itu beliau melihat dan menganalisa fenomena apa yang terjadi dalam masyarakat Sikapak Timur, khususnya pada kesenian *talempong gandang lasuang*. Setelah mengamati hal-hal yang terjadi dan



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

fakta-fakta di lapangan terkumpul, Susandra Jaya mendapatkan solusi untuk melestarikan kesenian ini.

Susandra Jaya dan Yurnalis menyarankan dan membuat para seniman tradisi sebuah tarian untuk mendukung musik *talempong gandang lasuang* dan sekaligus memberikan sebuah inovasi baru dalam kesenian ini. Gerakan tari, artistik, dan lain sebagainya, disesuaikan dengan karakter masing-masing lagu dan identitas asal mulanya *talempong gandang lasuang* lahir; yaitu di dapur. Dalam pandangan Susandra Jaya dan Yurnalis, inovasi ini diperlukan oleh *talempong gandang lasuang* agar bisa bersaing dengan perubahan zaman dan bersaing dengan organ tunggal yang saat ini mendominasi dan berpotensi untuk menenggelamkan kesenian tradisional. Beliau juga menyarankan untuk menampilkan kesenian ini didepan umum, sehingga bisa dikenal kembali oleh masyarakatnya.

Pertunjukan *talempong gandang lasuang* mulai ditampilkan didepan umum kira-kira pada Tahun 2012, dengan bentuk pertunjukan yang masih sederhana, tanpa penguat suara, tanpa sistem pencahayaan yang memadai, artistik pertunjukan, kostum, riasan dan lain sebagainya. Akan tetapi pertunjukan *talempong gandang lasuang* saat ini sudah berbeda jauh dengan pertunjukannya pada saat awal kesenian ini dipertunjukkan di depan umum. Dengan berkembangnya zaman, kesenian ini juga ikut berkembang. Kesenian *talempong gandang lasuang* yang dipertunjukkan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

pada saat ini, merupakan hasil inovasi dan kontribusi dari Susandra Jaya beserta Yurnalis yang telah merevitalisasi kesenian ini. Pengaruh yang diberikan oleh Susandra Jaya dan Yurnalis terhadap kesenian ini sangat besar. Mulai dari lestariannya kesenian *talempong gandang lasuang* sampai sekarang, pertunjukan dengan kemasan yang cukup baik, artistik yang mendukung pertunjukan dan juga menandakan asal dari kesenian ini.

Pada saat ini kesenian *talempong gandang lasuang* tidak hanya dimainkan oleh ibu-ibu paruh baya saja, laki-laki dan perempuan muda juga diperbolehkan untuk memainkan kesenian *talempong gandang lasuang* tanpa persyaratan khusus yang mengikatnya, asalkan bisa mengikuti pola-pola, pantun, dan sajian musik yang dihadirkan oleh *talempong gandang lasuang*.

Pada kesenian *talempong gandang lasuang* terdapat pantun yang diutarakan pada jeda repertoar lagu tertentu. Pantun yang disajikan bersifat menghibur dan terkadang juga berfungsi sebagai penanda bahwa pertunjukan akan segera dimulai. Pantun diutarakan untuk berinteraksi dengan penonton dan memancing gelak tawa penonton.

Pertunjukan *talempong gandang lasuang* sangat menarik, apabila dikaji dengan *performance studies*. Karena *performance studies* memiliki kajian yang tidak hanya sebatas tontonan yang dilakukan di atas panggung, tetapi juga yang terjadi di luar panggung, dan bahkan mengkaji penonton beserta ruangnya. Para seniman akademisi biasanya



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seijin ISI Padangpanjang

melupakan hal-hal apa saja yang terjadi pada tahap persiapan pertunjukan, dan setelah pertunjukan dan hanya terfokus pada saat pertunjukan. Akan tetapi *performance studies* mengkaji hal yang luput dari penglihatan selama ini, oleh karena itu peneliti tertarik dan ingin mengkaji objek penelitian ini dengan pisau bedah *performance studies*.

Kajian pertunjukan (*Performance studies*) adalah sebuah disiplin ilmu baru, yang bersifat integratif (membangunkan) dan interdisipliner yang mempertemukan berbagai disiplin. Jika berbicara tentang bagaimana cara mengamati dan menganalisa seni pertunjukan (*performance arts*) ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Dalam mengamati dan menganalisa pertunjukan perlu dijelaskan bagaimana makna dibangun dan kenapa demikian. Pavis merancang susunan pertanyaan yang dibutuhkan untuk menganalisa dan mengamati pertunjukan secara universal yaitu: pembahasan umum tentang pertunjukan, skenografi, sistem pencahayaan (lampu), perlengkapan panggung, kontinum, bagaimana keserasiannya, dan hubungannya dengan postur pemain, penampilan para pemain, fungsi pengaruh bunyi dan musik, kemajuan pertunjukan, penafsiran jalan cerita dalam pertunjukan, naskah cerita dalam pertunjukan, penonton, bagaimana mendokumentasikan produksi pertunjukan ini (dalam bentuk foto, film, atau audio), apa yang bisa disandikan, hal lain (masalah khusus yang perlu dievaluasi). (Pavis dalam Sal Murgiyanto, 2015:38)



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber  
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya  
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Berdasarkan susunan pertanyaan yang dirumuskan oleh Pavis dalam menganalisis dan mencermati pertunjukan, penulis dapat merumuskan beberapa poin yang akan dijadikan rumusan masalah dalam penelitian ini.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk pertunjukan *talempong gandang lasuang* dalam kaca mata *performance studies*?
2. Apa saja unsur pembentuk pertunjukan dalam *talempong gandang lasuang*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis mempunyai tujuan antara lain :

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk pertunjukan *talempong gandang lasuang* dalam kaca mata *performance studies*.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisa apa saja unsur pembentuk pertunjukan dalam *talempong gandang lasuang*.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini manfaat yang diharapkan adalah:

#### **1. Manfaat Teoritis.**

- a. Sebagai sumbang pikiran atau informasi bagi masyarakat luas atau mahasiswa ISI Padangpanjang untuk mengenal kesenian tradisi *talempong gandang lasuang* dan mengenal *performance studies*.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

b. Untuk menambah dan memperkaya wawasan dunia ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang seni karawitan dan kebudayaan kita pada umumnya.

c. Sebagai referensi pada penelitian berikutnya.

### 2. Manfaat Praktis.

a. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat sekitarnya dan peneliti khususnya untuk diinformasikan kepada masyarakat, umumnya.

b. Sebagai bahan masukan informasi kepada mahasiswa agar dapat menambah arsip kepustakaan tentang kesenian tradisional.

### E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan untuk menelaah sumber - sumber yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang dilakukan untuk menghindari duplikasi dari penelitian yang pernah dilakukan pihak - pihak lain. Peneliti meninjau beberapa literatur seperti karya ilmiah, skripsi, laporan penelitian, artikel, yang berhubungan dengan objek yang diteliti antara lain :

Ichlas Syarieff dkk, dalam laporan penelitiannya yang berjudul "Studi Analisis Musikologi *Gandang Lasuang* di Desa Sasak Kecamatan Simpang Ampek Pasaman" (1994), yang membahas tentang sifat - sifat tradisi permainan talempong ini, konsep musikalnya, perbedaan garap nada, melodi dan ritme pada talempong lainnya serta fungsi alat musik non konvensional yang berperan sebagai alat musik pada penyajiannya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber  
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya  
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Artikel ilmiah Risnawati (2009), “Pertunjukan *Gandang Lasuang* di Padang Kandang Kabupaten Padang Pariaman Sumatera barat”, yang membahas tentang pertunjukan *gandang lasuang* di Desa Padang Kandang Pulau Air, dalam artikelnya Risnawati membahas tentang pertunjukan namun tidak berdasarkan dengan ilmu “*performance studies*”. Penelitian ini dilaksanakan melalui partisipasi langsung pada objek yang diteliti dan menggunakan pendekatan yang interdisipliner.

Skripsi Harfi Noval Andra, “Studi Ensambel *Talempong Gandang Lasuang* di Desa Sikapak Timur, Kecamatan Pariaman Utara, Kota Pariaman” (2017), yang membahas tentang unsur-unsur pokok musik ansambel *talempong gandang lasuang* dan pandangan masyarakat Sikapak terhadap ansambel *talempong gandang lasuang*. Dalam skripsi ini ia membahas dan mendeskripsikan tentang repertoar lagu yang ada pada *talempong gandang lasuang*, Skripsi ini menjadi salah satu rujukan untuk mengetahui informasi tentang *talempong gandang lasuang*.

Skripsi Pebriyani Puspitasari, “Rasa Joget Dalam Lagu *Talempong Gandang Lasuang* di Desa Sikapak Timur Kecamatan Pariaman Utara, Kota Pariaman”. (2017), membahas tentang analisis musik dari repertoar lagu joget yang ada pada *talempong gandang lasuang*. Dalam skripsinya Pebriyani membahas dan menganalisa tentang repertoar lagu joget dan unsur-unsur musik apa yang bisa menimbulkan rasa joget tersebut.



Skripsi ini menjadi salah satu rujukan untuk mengetahui tentang informasi dan analisa tentang musik *talempong gandang lasuang*.

Berdasarkan dari berbagai macam tulisan yang ditinjau di atas, belum ada tulisan yang membahas tentang kajian pertunjukan *talempong gandang lasuang* berdasarkan ilmu *performance studies*. Meskipun demikian, beberapa tulisan tersebut dapat peneliti gunakan untuk mengkaji permasalahan yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini. Oleh karena itu, masalah yang diajukan dalam penelitian ini dipandang layak dan penting untuk diteliti serta dapat memberi informasi yang baru tentang *talempong gandang lasuang*.

#### F. Landasan Teoritis

Sal Murgiyanto menyatakan, "*Performance* berasal dari kata kerja *to perform* yang memiliki tiga arti. Pertama, sebagai paduan kata *to do* yang artinya melakukan atau mengerjakan sesuatu. Kedua, berarti kemampuan atau efektivitas dalam menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan, misalnya dalam ungkapan "*the performance of a machine*". Ketiga, mengambil bagian dalam pertunjukan seni drama, musik, atau tari seperti yang lazim dipahami sebagai "*theatrical* atau *artistic performance*". Kata pertunjukan di Indonesia biasanya ditambahkan dengan kata "seni" di depannya, yang memiliki arti tontonan yang bernilai seni yang disajikan sebagai pertunjukan di depan penonton. (Sal Murgiyanto, 2015 : 18)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, seni pertunjukan hanyalah salah satu sasaran kajian pertunjukan.

Lono Simatupang menyatakan “suatu aktivitas baru bisa disebut sebagai tontonan apabila ia dilakukan dengan kesengajaan maksud untuk dilihat oleh orang lain, dipertontonkan atau digelar. Jadi, kehendak untuk mempergelarkan sesuatu merupakan sifat pertama tontonan. Sifat kedua dari tontonan adalah ketidakbiasaan (*extraordinaries*) sebagai daya tarik tontonan, dan sifat ketiga dari tontonan merupakan gabungan dari dua sifat di atas yaitu adanya peristiwa yang mempertemukan antara maksud penyaji untuk menggelar sesuatu yang tidak biasa dengan harapan penonton untuk mengalami suatu hal yang biasa”. (Lono Simatupang, 2013:65)

Kata seni pertunjukan mengandung pengertian untuk mempertunjukkan sesuatu yang bernilai seni tetapi senantiasa berusaha untuk menarik perhatian bila ditonton. Kepuasan bagi yang menikmatinya tergantung sejauh mana aspek jiwa melibatkan diri di dalam pertunjukan itu dan kesan yang diperoleh setelah menikmatinya, sehingga menimbulkan perubahan dalam dirinya sendiri, seperti merasa memperoleh wawasan baru, pengalaman baru, dan ke dalaman atau kepekaan dalam menangkap sesuatu yang bermakna (M Jazuli,1994:60)

Menurut Seodarsono (2003:1) mengatakan bahwa seni pertunjukan adalah salah satu cabang seni yang selalu hadir dalam kehidupan



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

masyarakat. Namun ia bisa hilang ditelan waktu, karena hanya bisa dinikmati saat pertunjukan saja.

Menurut RM. Soedarsono dalam Endang Caturwati (2007:36) seni pertunjukan memiliki fungsi primer dan sekunder yang berbeda. Fungsi primer seni pertunjukan adalah apabila seni tersebut jelas siapa penikmatnya. Secara garis besar fungsi primer memiliki tiga: yaitu (1) sebagai sarana upacara, (2) sebagai ungkapan pribadi dan (3) sebagai presentasi estetis. Fungsi sekundernya apabila seni pertunjukan bertujuan bukan untuk dinikmati, tetapi untuk kepentingan yang lain. Ini berarti fungsi pertunjukan menjadi multifungsi, tergantung dari perkembangan masyarakat pendukungnya. Multifungsi itu antara lain : sebagai pengikat kebersamaan, media komunikasi, interaksi, ajang gengsi, bisnis dan mata pencaharian. Bentuk penyajian seni pertunjukan tradisional pada umumnya sederhana dan spontan, penuh improvisasi, baik dalam pemeranan, tarian, maupun jalan cerita. Tidak ada latihan dan persiapan yang sifatnya khusus.

Dengan demikian sifat seni pertunjukan jenis ini, amat dinamis dan cepat sekali berkembang sesuai dengan perubahan-perubahan masyarakatnya. Apabila masyarakat berubah atau menerima unsur-unsur budaya baru, maka seni pertunjukan ini pun menyesuaikan diri dengan perubahan.



Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa seni pertunjukan adalah sesuatu yang bernilai seni yang berusaha menarik perhatian penonton dan saat disajikan secara utuh dapat dinikmati langsung oleh masyarakat pendukung maupun penikmatnya. Dari uraian di atas juga dapat disimpulkan bahwa syarat dalam menciptakan seni pertunjukan adalah: pelaku seni, karya yang dipertontonkan, penikmat seni atau penonton. Apabila salah satu dari ketiga syarat itu tidak ada di dalam suatu pertunjukan, maka pertunjukan tersebut belum bisa disebut sebagai seni pertunjukan.

#### **G. Metode Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini bertempat di Desa Sikapak Timur. Sikapak Timur merupakan sebuah desa di Kenagarian Sikapak, Kecamatan Pariaman Utara, Kota Pariaman, Provinsi Sumatera Barat. Batas-batas wilayah dari Desa Sikapak Timur adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Nagari Limau Purut, Kabupaten Padang Pariaman.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Pakasai dan Desa Kampung Baru Padusunan, Kecamatan Pariaman Timur.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Sikapak Barat, Kecamatan Pariaman Utara.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Nagari Lurah Ampalu, Kabupaten Padang Pariaman.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Berdasarkan data yang ada di Kantor Kepala Desa Sikapak Timur tahun 2015, Desa ini memiliki luas 1,191 km persegi yang terbagi dari lima dusun, yaitu Dusun Labung Luar, Dusun Labung Dalam, Dusun Padang Kunik, Dusun Sungkai, dan Dusun Lapau Kantor. Penduduk Desa Sikapak Timur berjumlah 904 orang, yang terdiri dari 493 orang laki-laki dan 411 orang perempuan. (Arsip Desa Sikapak Timur, :2015)

Berikut ini adalah peta dari Desa Sikapak Timur yang bersumber dari Google Map dan Arsip Kantor Kepala Desa:

| Desa Sikapak Timur |  |
|--------------------|--|
| <u>Negara</u>      |  <u>Indonesia</u> |
| <u>Provinsi</u>    | <u>Sumatera Barat</u>  |
| <u>Kota</u>        | <u>Pariaman</u>  |
| <u>Kecamatan</u>   | <u>Pariaman Utara</u>  |



## Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang



Gambar 1  
Peta Desa Sikapak Timur dalam Google Map  
(Koleksi Foto: Google Map, 2017)

|                        |                                 |
|------------------------|---------------------------------|
| <b>Kodepos</b>         | 25526                           |
| <b>Luas</b>            | 1,91 km <sup>2</sup>            |
| <b>Jumlah penduduk</b> | 901 jiwa (2009)                 |
| <b>Kepadatan</b>       | 471 jiwa/km <sup>2</sup> (2009) |



Gambar 2  
 Peta Desa Sikapak Timur  
 (Koleksi Foto : Arsip Kantor Kepala Desa Sikapak Timur, 2015)

**Metode yang digunakan**

Sesuai dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah (Ghony dan Fauzan 2012:32).

Deskriptif adalah penelitian yang bertujuan menjelaskan sesuatu seperti apa adanya (*as it is*) secara mendalam (M. Junaidi Ghoni dan



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber  
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya  
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Fauzan Almanshur 2012:34). Data - data yang dikumpulkan berupa kata - kata, gambar, dan bukan angka.

### **Metode Pengumpulan Data.**

Metode pengumpulan data dimaksud adalah usaha untuk memperoleh data - data atau keterangan yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan, untuk memperoleh data tentang masalah yang akan diungkap dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Teknik Observasi.**

Menurut M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur (2012:165) metode observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal- hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda - benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subyek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu keadaan tertentu (Ida Bagus Mantra dalam Djunaidi)

Teknik observasi adalah pengamatan tentang kondisi fisik lokasi penelitian, kondisi geografis desa, jumlah penduduk dan mata pencahariannya dan pencatatan terhadap apa yang penulis teliti. Alasannya menggunakan metode ini untuk memperoleh data murni atau data yang sesungguhnya dengan menyusun terlebih dahulu hal- hal yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

akan diamati, sehingga pengamatan akan lebih tersusun dan terarah. Penulis juga mengadakan pengamatan langsung terhadap kegiatan dalam pementasan kesenian tradisional *talempong gandang lasuang*. Observasi yang digunakan adalah observasi partisipan, sebab dalam pengamatan ini penulis ikut aktif dalam kegiatan tersebut.

## 2. Teknik Wawancara

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada tehnik wawancara, khususnya wawancara mendalam (M. Djunaidi Ghoni dan Fauzan 2012:175). Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara terpimpin yang sifatnya pribadi, karena dalam wawancara ini berhadapan langsung dengan orang yang diwawancarai, dengan pedoman pertanyaan yang sudah dipersiapkan yang sesuai dengan tujuan penelitian.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

**BAB I** : Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II** : Pada bagian ini berisi pemaparan tentang unsur pembentuk pertunjukan *talempong gandang lasuang*. *Talempong gandang lasuang* dalam perspektif *performance studies*.

**BAB III** : Deskripsi dan isi tentang bentuk pertunjukan *talempong gandang lasuang* dalam kajian *performance studies*.

**BAB IV** : Penutup. Bab ini adalah bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran.